

Strategi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pendekatan Bermain dan Bernyanyi pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita

Nurul Fitria Aprilia*, Giska Enny Fauziah**

* Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri

** Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 14-9-2025

Disetujui: 21-10-2025

Key word:

Arabic Language Learning,
Play and Singing, Early
Childhood

Kata kunci:

Pembelajaran Bahasa Arab,
Bermain dan Bernyanyi,
Anak Usia Dini

ABSTRAK

Abstract: Arabic language learning for early childhood requires strategies that are appropriate for their developmental characteristics, namely learning through play in a fun atmosphere. This study was motivated by the importance of mastering basic Arabic from an early age as a foundation for religious learning and simple communication. The research question is how Arabic language learning strategies through play and singing approaches can be applied at Dharma Wanita Kindergarten. The purpose of this study is to describe the application of play and singing-based Arabic language learning strategies and to determine their impact on children's motivation and understanding. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the application of play and singing strategies can increase enthusiasm, active involvement, and memory of Arabic vocabulary in early childhood, so that learning is more effective, enjoyable, and appropriate for their stage of development.

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, yaitu belajar sambil bermain dengan suasana menyenangkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguasaan dasar bahasa Arab sejak dini sebagai bekal dalam pembelajaran agama dan komunikasi sederhana. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan bermain dan bernyanyi dapat diterapkan di TK Dharma Wanita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis bermain dan bernyanyi serta mengetahui dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi bermain dan bernyanyi mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan aktif, serta daya ingat kosakata bahasa Arab pada anak usia dini, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat bahasa Arab bukan hanya sekadar bahasa asing, tetapi juga bahasa agama Islam yang memiliki kedudukan istimewa dalam kehidupan umat Muslim. Anak usia dini berada pada fase keemasan (golden age) di

mana otak mereka mampu menyerap berbagai informasi dengan cepat dan mudah. Dalam konteks ini, pengenalan bahasa Arab sejak dini sangat penting agar anak terbiasa dengan bunyi, kosakata, dan pola kalimat yang ada dalam bahasa tersebut (Durtam, 2022). Jika proses pengenalan bahasa Arab dilakukan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik anak, maka hal itu akan memberi fondasi kuat bagi perkembangan bahasa mereka di masa depan. Sebaliknya, jika pendekatan yang digunakan kaku dan kurang menyenangkan, anak cenderung akan merasa terpaksa dan enggan untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan dunia anak agar pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara optimal (Munawwarah & Hibana, 2022).

Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak usia sekolah dasar atau remaja. Mereka cenderung belajar melalui pengalaman langsung, imitasi, gerakan, suara, serta permainan yang menyenangkan. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolik, imajinatif, dan egosentrisk. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab harus mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang menyukai aktivitas bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dengan kata lain, pembelajaran tidak bisa hanya menekankan hafalan atau drilling semata, melainkan perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang menghadirkan keceriaan. Ketika anak belajar sambil bermain atau bernyanyi, mereka tidak merasa terbebani, bahkan sebaliknya akan lebih bersemangat dan mudah mengingat kosakata (Hasan, Adhimah, & Aziz, 2024).

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, bermain memiliki kedudukan penting sebagai media sekaligus metode belajar (Setyawati & Hasan, n.d.). Bermain bukan hanya aktivitas untuk menghibur anak, tetapi juga sarana untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan motorik. Pembelajaran bahasa Arab melalui bermain dapat diwujudkan dalam bentuk permainan kartu kosakata, tebak gambar, peran sederhana, atau permainan kelompok yang memuat unsur kompetisi sehat. Melalui aktivitas ini, anak diajak untuk mengenal kata-kata dasar dalam bahasa Arab seperti nama anggota tubuh, hewan, warna, angka, dan benda di sekitar mereka. Kegiatan tersebut akan lebih bermakna karena anak tidak sekadar menghafal, tetapi juga menggunakan dalam konteks nyata saat bermain. Dengan demikian, bermain dapat dijadikan pintu masuk yang efektif untuk menanamkan pengetahuan bahasa Arab sejak dini.

Selain bermain, bernyanyi juga menjadi pendekatan yang efektif untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini (Fauziddin & Fikriya, 2020). Lagu memiliki kekuatan untuk mempermudah daya ingat anak karena ritme, melodi, dan rima yang menyertainya membuat kosakata lebih mudah dihafal. Lagu-lagu sederhana berbahasa Arab dapat disusun dengan lirik yang memuat kosakata dasar seperti angka, nama hari, warna, salam, atau ungkapan sederhana lainnya. Bernyanyi juga menumbuhkan suasana gembira, sehingga anak lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, aktivitas bernyanyi memungkinkan anak untuk melatih pelafalan bahasa Arab secara alami tanpa merasa dipaksa. Dengan cara ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi kegiatan akademis, tetapi juga pengalaman estetis yang menyenangkan.

Integrasi bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Kedua pendekatan ini mampu menghadirkan proses belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan bermakna. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam setiap kegiatan. Guru dapat merancang strategi pembelajaran dengan menggabungkan permainan yang disertai lagu-lagu sederhana, sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Hal ini sekaligus memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, karena anak merasa dihargai, diperhatikan, dan diajak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan dunianya (Aprilia, n.d.). Dengan demikian, pendekatan

bermain dan bernyanyi bukan hanya sekadar variasi metode, tetapi strategi yang berbasis pada prinsip perkembangan anak.

Integrasi bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi solusi inovatif yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini (Mardhi & Bachtiar, 2024). Kedua pendekatan ini mampu menghadirkan proses belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan bermakna. Anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam setiap kegiatan. Guru dapat merancang strategi pembelajaran dengan menggabungkan permainan yang disertai lagu-lagu sederhana, sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Hal ini sekaligus memperkuat hubungan emosional antara guru dan peserta didik, karena anak merasa dihargai, diperhatikan, dan diajak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan dunianya. Dengan demikian, pendekatan bermain dan bernyanyi bukan hanya sekadar variasi metode, tetapi strategi yang berbasis pada prinsip perkembangan anak.

Masalah utama yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini adalah rendahnya motivasi dan keterlibatan aktif anak ketika strategi pembelajaran kurang tepat. Jika guru hanya mengandalkan metode ceramah atau hafalan kosakata, maka anak akan cepat merasa bosan, bahkan cenderung menolak untuk belajar. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang menekankan prinsip belajar sambil bermain (Aprilia et al., n.d.). Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi bermain dan bernyanyi di TK Dharma Wanita penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini dapat mengatasi masalah motivasi dan pemahaman anak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ditemukan gambaran konkret mengenai penerapan strategi tersebut sekaligus dampaknya terhadap perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan bermain dan bernyanyi serta mengetahui dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman anak usia dini di TK Dharma Wanita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi TK Dharma Wanita, tetapi juga bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sari, 2022). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan bermain dan bernyanyi pada anak usia dini di TK Dharma Wanita. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena pendidikan yang kompleks, alami, dan kontekstual. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana strategi pembelajaran diterapkan, bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung, serta bagaimana respon anak terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman yang muncul di lapangan.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang belajar di TK Dharma Wanita, serta guru kelas yang mengajar bahasa Arab dengan menggunakan strategi bermain dan bernyanyi. Pemilihan TK Dharma Wanita sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini

memiliki komitmen untuk mengenalkan bahasa Arab sejak usia dini dengan pendekatan yang ramah anak. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam mengembangkan kurikulum yang menekankan pembelajaran menyenangkan dan berbasis nilai religius, sehingga sangat relevan dengan fokus penelitian. Subjek anak yang diteliti berusia antara 4 sampai 6 tahun, yaitu usia yang tepat untuk penerapan strategi bermain dan bernyanyi. Jumlah anak yang dilibatkan dalam penelitian tidak ditentukan secara kaku, melainkan berdasarkan kebutuhan data dan ketercukupan informasi sesuai prinsip penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas, khususnya pada saat guru menerapkan strategi bermain dan bernyanyi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, yakni peneliti hadir di kelas untuk mengamati jalannya pembelajaran tanpa ikut serta dalam kegiatan, agar data yang diperoleh bersifat alami dan tidak direkayasa. Melalui observasi, peneliti mencatat hal-hal penting seperti cara guru memulai kegiatan, media yang digunakan, interaksi guru dan anak, respon anak terhadap permainan dan lagu, serta dinamika kelas secara keseluruhan.

Selain observasi, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru dan pihak sekolah terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan guru kelas bahasa Arab untuk mengetahui latar belakang pemilihan strategi bermain dan bernyanyi, langkah-langkah yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta persepsi guru mengenai efektivitas metode tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran tentang kebijakan dan visi sekolah dalam mengenalkan bahasa Arab kepada anak usia dini. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta dokumen lain yang relevan. Dokumentasi ini berfungsi memperkuat temuan dari observasi dan wawancara.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan strategi pembelajaran, respon anak, serta faktor pendukung dan penghambat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap, sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian, dengan memeriksa keterkaitan antara data yang diperoleh dengan tujuan penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan hasil pengamatan langsung. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan cara mengonfirmasi hasil sementara penelitian kepada informan untuk memastikan bahwa data yang ditafsirkan sesuai dengan realitas di lapangan.

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Tahap pengumpulan data dilakukan secara intensif dengan hadir di TK Dharma Wanita sesuai jadwal pembelajaran bahasa Arab. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, sehingga setiap temuan baru dapat segera dianalisis dan dikaitkan dengan temuan sebelumnya.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana strategi bermain dan bernyanyi diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini di TK Dharma Wanita. Narasi detail hasil penelitian diharapkan mampu memperlihatkan keefektifan pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta daya ingat kosakata bahasa Arab pada anak. Pada akhirnya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebutuhan anak usia dini, sekaligus memperkaya khasanah kajian pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan bermain dan bernyanyi di TK Dharma Wanita dilaksanakan secara terstruktur namun tetap fleksibel sesuai kondisi kelas (Aziz Muzayin & Meitia Faramida Sugiharyati, 2023). Guru kelas telah merancang kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan berbagai permainan edukatif serta lagu-lagu sederhana berbahasa Arab. Dari hasil observasi, terlihat bahwa setiap pertemuan dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa salam dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan kosakata bahasa Arab melalui media gambar, kartu kata, maupun benda konkret. Setelah itu, guru mengajak anak bernyanyi lagu sederhana yang liriknya memuat kosakata yang sedang dipelajari, misalnya lagu tentang warna, angka, atau salam sehari-hari dalam bahasa Arab. Aktivitas ini menciptakan suasana gembira dan memudahkan anak mengingat kosakata yang diajarkan. Dalam penerapan strategi bermain, guru menggunakan berbagai jenis permainan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Salah satu permainan yang sering digunakan adalah *tebak gambar* di mana anak-anak diminta menebak dan menyebutkan nama benda dalam bahasa Arab yang ditunjukkan oleh guru. Permainan lain yang diterapkan adalah *memory game* dengan kartu kosakata, di mana anak harus mencocokkan gambar dengan kata Arab yang sesuai. Aktivitas bermain ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak, karena mereka tampak antusias berebut giliran untuk menjawab dan merasa bangga jika berhasil menjawab dengan benar. Melalui permainan ini, anak tidak hanya menghafal kata, tetapi juga mengasosikannya dengan benda nyata di sekitarnya.

Sementara itu, strategi bernyanyi diterapkan dengan memperkenalkan lagu-lagu sederhana yang menggunakan kosakata bahasa Arab dasar. Guru menggunakan irama lagu anak-anak yang sudah familiar, kemudian mengganti liriknya dengan kosakata bahasa Arab (Maharani & Warmansyah, 2022). Misalnya, lagu tentang angka satu sampai sepuluh dalam bahasa Arab, lagu salam, serta lagu tentang warna. Anak-anak tampak sangat menikmati kegiatan bernyanyi karena mereka bisa bergerak, bertepuk tangan, bahkan menari sambil melafalkan kosakata. Lagu yang diulang-ulang setiap pertemuan juga membantu anak mengingat kosakata secara otomatis. Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa anak-anak lebih cepat mengingat kosakata melalui lagu dibandingkan dengan metode ceramah atau hafalan biasa. Antusiasme anak terlihat sangat tinggi ketika guru menggabungkan permainan dan bernyanyi dalam satu kegiatan. Misalnya, setelah bernyanyi bersama tentang warna dalam bahasa Arab, guru kemudian mengajak anak bermain *find the color*, yaitu mencari benda dengan warna tertentu di kelas sambil menyebutkannya dalam bahasa Arab. Kombinasi ini membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis, karena anak bergerak aktif, bernyanyi, sekaligus menggunakan kosakata yang baru dipelajari dalam konteks nyata. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi bermain dan bernyanyi mampu membangun suasana belajar yang lebih bermakna.

Hasil observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar anak dari waktu ke waktu. Pada awal pertemuan, beberapa anak terlihat malu-malu atau kurang percaya diri untuk menyebutkan kosakata bahasa Arab. Namun setelah beberapa kali pertemuan dengan metode bermain dan bernyanyi, anak-anak mulai berani menyebutkan kosakata, bahkan secara spontan. Mereka terlihat semakin antusias menunggu giliran untuk tampil atau menjawab pertanyaan guru. Perubahan perilaku ini menjadi indikator bahwa strategi bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan keberanian, kepercayaan diri, serta motivasi belajar anak usia dini. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode bermain dan bernyanyi sangat membantu mereka dalam mengelola kelas. Guru merasa anak lebih mudah diarahkan ketika kegiatan disajikan dalam bentuk permainan atau lagu (Ni'mah, n.d.). Guru juga mengakui bahwa pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan lebih mudah diterima oleh anak. Kendati demikian, guru juga menyebutkan adanya kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran yang mendukung kegiatan bermain dan bernyanyi, serta perbedaan tingkat konsentrasi anak yang membuat beberapa anak lebih cepat menangkap materi dibanding yang lain (Puspa Putri, 2019). Meski begitu, guru tetap berupaya mengakomodasi perbedaan tersebut dengan cara memberikan variasi permainan dan bernyanyi yang berulang. Dari segi dokumentasi, peneliti menemukan adanya bukti berupa foto kegiatan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta catatan guru mengenai perkembangan anak. Dokumen tersebut memperlihatkan bahwa strategi bermain dan bernyanyi telah direncanakan secara matang dalam kurikulum kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut bukan sekadar improvisasi spontan guru, tetapi memang menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang diprioritaskan oleh sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab melalui bermain dan bernyanyi di TK Dharma Wanita terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, serta daya ingat kosakata anak usia dini. Anak-anak tidak hanya lebih semangat mengikuti pembelajaran, tetapi juga mampu mengingat dan menggunakan kosakata bahasa Arab sederhana dalam konteks sehari-hari. Dengan demikian, strategi ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan dapat dijadikan model pembelajaran bahasa Arab pada lembaga PAUD lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan bermain dan bernyanyi di TK Dharma Wanita mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan daya ingat kosakata pada anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan anak usia dini yang menekankan bahwa anak pada tahap praoperasional (Piaget) lebih mudah belajar melalui pengalaman konkret, simbolik, serta aktivitas yang melibatkan aspek motorik dan emosional (Hasan, Adhimah, & Rido'i, 2024). Bermain dan bernyanyi bukan hanya aktivitas yang menyenangkan, melainkan juga instrumen pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Ramadhan, 2017). Anak-anak lebih mudah menerima pembelajaran ketika disampaikan dalam bentuk permainan dan lagu, dibandingkan metode konvensional yang menekankan hafalan atau drilling. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan bermain dan bernyanyi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks PAUD.

Penerapan strategi bermain terbukti meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab (Isbah et al., 2022). Hal ini terlihat dari antusiasme anak ketika mengikuti permainan seperti tebak gambar, memory game, dan peran sederhana yang menggunakan

kosakata bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan pendapat Vygotsky yang menyatakan bahwa bermain memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak, karena melalui bermain anak dapat membangun makna, berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan bahasa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, permainan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengasosiasikan kosakata baru dengan benda nyata atau situasi tertentu, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, permainan juga menumbuhkan rasa percaya diri anak karena mereka dapat berpartisipasi aktif tanpa merasa tertekan.

Sementara itu, strategi bernyanyi terbukti mempermudah anak dalam mengingat kosakata bahasa Arab. Lagu yang diulang-ulang, dengan ritme dan melodi sederhana, membuat kosakata lebih mudah melekat dalam memori anak (Suib et al., n.d.). Hal ini sesuai dengan teori multiple intelligences Gardner, khususnya kecerdasan musical, yang menekankan bahwa musik dapat menjadi sarana efektif untuk membantu proses belajar anak. Lagu sederhana seperti pengenalan angka, warna, atau salam dalam bahasa Arab membantu anak melafalkan kosakata dengan benar sekaligus melatih keterampilan fonologis. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan daya ingat, motivasi, serta suasana belajar yang positif. Dengan demikian, bernyanyi bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media pedagogis yang kuat untuk mengenalkan bahasa Arab sejak dini.

Integrasi antara bermain dan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi anak usia dini (Ramadhan, 2017). Penggabungan kedua strategi ini menghadirkan suasana kelas yang dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Anak tidak hanya bernyanyi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam permainan yang menggunakan kosakata lagu yang baru dipelajari. Misalnya, setelah menyanyikan lagu tentang warna dalam bahasa Arab, anak diajak mencari benda di kelas sesuai warna tersebut sambil menyebutkannya dalam bahasa Arab. Kombinasi ini sesuai dengan prinsip learning by doing yang menekankan bahwa anak belajar lebih baik ketika mereka aktif terlibat dalam pengalaman belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran berbasis bermain dan bernyanyi mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak dalam satu kesatuan proses belajar. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar anak dari waktu ke waktu. Anak yang awalnya malu-malu atau kurang percaya diri, secara bertahap menjadi lebih berani menyebutkan kosakata dalam bahasa Arab. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori self-determination Deci dan Ryan, yang menekankan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika anak merasa kegiatan belajar itu menyenangkan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Bermain dan bernyanyi menghadirkan rasa gembira sekaligus pengalaman sosial yang positif, sehingga anak merasa termotivasi untuk terlibat. Perubahan perilaku ini menjadi bukti bahwa strategi bermain dan bernyanyi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan kepercayaan diri anak.

Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi bermain dan bernyanyi, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan tingkat konsentrasi anak, juga perlu dicermati. Meskipun demikian, guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan kreativitas, misalnya menggunakan media sederhana seperti kartu bergambar, benda nyata di sekitar kelas, serta lagu yang diciptakan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran lebih ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, bukan semata-mata pada kelengkapan sarana. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator kreatif dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, guru dituntut untuk terus berinovasi agar pembelajaran bahasa Arab tetap menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pembelajaran bahasa Arab di tingkat anak usia dini. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain dan bernyanyi, lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih menyenangkan, inovatif, dan efektif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai beban, tetapi sebagai kegiatan yang ditunggu-tunggu anak karena menghadirkan kegembiraan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab melalui bermain dan bernyanyi di TK Dharma Wanita merupakan bentuk inovasi yang berhasil menjawab tantangan pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga membentuk motivasi, keberanian, dan keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pendidikan bahasa Arab sejak usia dini perlu dikemas dalam bentuk yang ramah anak, kontekstual, dan menyenangkan agar dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pembelajaran bahasa Arab di jenjang berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan bermain dan bernyanyi di TK Dharma Wanita terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman kosakata anak usia dini. Strategi bermain, seperti permainan tebak gambar, memory game, dan permainan peran sederhana, membantu anak mengaitkan kosakata bahasa Arab dengan benda konkret di sekitar mereka sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Sementara itu, strategi bernyanyi melalui lagu-lagu sederhana berbahasa Arab mempermudah anak dalam mengingat kosakata karena irama dan melodi membuat hafalan lebih mudah. Integrasi keduanya menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Selain berdampak pada aspek kognitif, strategi ini juga berpengaruh pada aspek afektif dan sosial anak. Anak terlihat lebih percaya diri, berani, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai aktivitas yang membebani, melainkan sebagai kegiatan yang ditunggu-tunggu karena menghadirkan suasana gembira. Guru juga merasakan manfaat positif dari penerapan strategi ini, yaitu pembelajaran lebih mudah dikelola, suasana kelas lebih kondusif, dan anak lebih cepat menguasai kosakata bahasa Arab dasar. Dengan demikian, strategi bermain dan bernyanyi dapat menjadi alternatif sekaligus model pembelajaran bahasa Arab yang efektif di tingkat pendidikan anak usia dini..

DAFTAR RUJUKAN

Aprilia, N. F. (n.d.). *Mengenalkan Bahasa Arab Untuk Anak Melalui Media Lagu Pada Siswa Tapos Sekartaji Ketawang*.

Aprilia, N. F., Hafiza, H., & Sholihah, M. (n.d.). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Fun-Based Learning*.

Aziz Muzayin & Meitia Faramida Sugiharyati. (2023). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI UNTUK MEMAHAMI AL-QUR’AN. *Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v2n1.41-53>

Durtam, D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufradat Berbasis Tema Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.24235/awlady.v8i1.9773>

Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). *Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah yang Dilengkapi Kosakata*.

Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Aziz, M. T. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Menggunakan Kartu Bergambar di Desa Klatakan, Situbondo*.

Hasan, L. M. U., Adhimah, S., & Rido'i, M. (2024). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Bahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(1), 127–142. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i1.5401>

Isbah, F., Taufiq, A., Jamaludin, A., & Munir, M. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5751>

Maharani, D., & Warmansyah, J. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Pengenalan Kosa Kata Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Aplikasi Inshot. *JOSTECH: Journal of Science and Technology*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.15548/jostech.v2i1.3806>

Mardhi, M. R. A., & Bachtiar, F. (2024). *Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini*.

Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454–5462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>

Ni'mah, K. (n.d.). *PENGGUNAAN TEKNIK BERNYANYI UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA-KATA BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI*.

Puspa Putri, D. A. (2019). RANCANG BANGUN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK ANAK USIA DINI BERBASIS ANDROID. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 156. <https://doi.org/10.31602/tji.v10i3.2230>

Ramadhan, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak Usia Dini. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 180–189. <https://doi.org/10.37150/jut.v3i2.75>

Sari, I. N. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Unisma Press.

Setyawati, I., & Hasan, L. M. U. (n.d.). *Mengajarkan Bahasa Arab kepada Anak-Anak Usia Dini dengan Aplikasi Arabic Vocabulary for Kids*. 3(2).

Suib, M., Saputra, D., & Fidri, M. (n.d.). *STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN UNSUR-UNSUR BAHASA ARAB*.